

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam proses belajarnya, SAnDi KerLiP telah mulai menerapkan literasi informasi. Literasi informasi diterapkan melalui Cara Asyik Cari Tahu (CACT). Di dalam CACT terdapat elemen-elemen literasi informasi. Elemen tersebut adalah:
 - a. Menentukan topik
 - b. Menetapkan batasan masalah
 - c. Menetapkan cara pencarian informasi
 - d. Mencari informasi
 - e. Menetapkan format penyajian
 - f. Menyusun
 - g. Presentasi
 - h. Evaluasi
2. CACT diterapkan untuk kelompok kembang dan mandiri, yakni setara SMP dan SMA. Sedangkan untuk siswa sekolah rumah setara SD, yakni kelompok tumbuh, dipersiapkan untuk mengerjakan CACT dengan menggunakan *mind mapping* untuk memahami masalah melalui memetakan pikiran dan belajar secara menyeluruh. Ketika mereka menemukan topik yang diinginkan, mereka langsung mencari informasi melalui buku dan internet, kemudian langsung dituangkan ke dalam *mind map*. Prosesnya lebih singkat daripada membuat CACT, yaitu siswa menentukan topik, mencari informasi, membuat *mind map*. Presentasi untuk kelompok tumbuh tidak dilakukan secara formal, tetapi anak diajak untuk mengeluarkan pendapat.
3. CACT dapat disebut sebagai bentuk penerapan literasi informasi karena elemen-elemen yang disebutkan di atas juga terdapat di dalam model literasi informasi Big6 dan Empowering 8, kedua model ini merupakan model literasi informasi yang populer digunakan. Semua tahapan dalam Big6 dan Empowering 8 ada di dalam CACT. Walaupun tahapannya tidak sama persis dengan Big6 dan Empowering 8. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa

4. CACT identik dengan Big6 dan Empowering 8 karena terdapat kesamaan makna dalam proses penerapannya walaupun penerapannya di lapangan tidak sama persis dengan Big6 dan Empowering 8.
5. Walaupun demikian ada beberapa hal yang sangat penting tetapi terlewatkan, yaitu siswa sekolah rumah belum mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang didapatkan. Hal ini tercermin dari hasil wawancara, bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap karya yang dihasilkan, belum sampai mengevaluasi informasi yang didapatkan.
6. Dalam penerapannya, siswa sekolah rumah juga mengalami kendala dan kesulitan yang ditemui bersifat personal. Kesulitan yang ditemui tidak mengakibatkan kegagalan pada penerapan literasi informasi secara keseluruhan. Hambatannya antara lain kesulitan mencari informasi di internet, kurang fokus dan dipengaruhi oleh suasana hati. Untuk mengatasi hambatan tersebut, siswa sekolah rumah menemukan sendiri solusinya dibantu dengan orang tua dan fasilitator.
7. Mengenai keberhasilan yang telah dicapai dalam penerapan literasi informasi, siswa sekolah rumah mengakui mereka merasakan sendiri manfaatnya yakni mengetahui cara mendapatkan informasi dengan berbagai cara (misalnya melakukan wawancara dan memperhatikan yang ada disekitarnya), menjadi lebih mandiri dan mempermudah mereka dalam mencari sesuatu. Selain diterapkan di SAnDi KerLiP, CACT digunakan juga di sekolah rumah lain dan konsepnya dipakai dalam bahan ajar sekolah formal.
8. CACT menjadi sarana untuk membantu seseorang untuk belajar sepanjang hayat yang juga merupakan tujuan dari literasi informasi karena didalam CACT terdapat konsep-konsep dasar yang sistematis dapat digunakan untuk meneliti, menggunakan informasi, menetapkan format penyajian informasi hingga mengomunikasikan informasi yang didapatnya kepada orang lain.

5.2 Saran

1. Tahapan cara pencarian informasi dan mencari informasi (tahap tiga dan empat) dapat disederhanakan menjadi satu tahap karena esensi dari kedua tahapan tersebut sama, yaitu mencari informasi. Dalam form isian CACT,

tahap ini berada pada 'Cara pilihanku' dan 'Sumberku', kecenderungannya para siswa menuliskan sumber secara lengkap pada hasil karyanya sehingga 'Sumberku' dapat dijadikan satu ke dalam 'Cara pilihanku'. Penyederhanaan ini dapat memudahkan siswa sekolah rumah dalam mengerjakan CACT.

2. Memperkenalkan strategi pencarian informasi di internet. Hal ini sangat dibutuhkan karena siswa sekolah rumah sering menggunakan internet sebagai salah satu sumber informasi dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa sekolah rumah salah satunya adalah kesulitan mencari informasi yang dibutuhkan di internet. Strategi pencarian informasi dibutuhkan juga untuk mengetahui apakah informasi yang didapat dapat dipercaya atau tidak (menilai informasi secara kritis), mengingat informasi yang ada di internet sangat berlimpah dan setiap orang dapat menyumbangkan pemikirannya di internet. Pengajaran mengenai strategi pencarian informasi di internet dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan perpustakaan yang mengadakan program literasi informasi (biasanya perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi) atau mengikuti tutorial literasi informasi secara *online* yang tersedia di internet.
3. Memperkenalkan cara penulisan sumber atau daftar referensi yang tepat. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar referensi adalah yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Penulisan sumber dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak agar menghargai karya orang lain yang dikutipnya dan menghindari plagiarisme. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap dan konsisten dengan menggunakan format/standar tertentu. Format yang digunakan diserahkan kepada kebijakan komunitas. Hal ini dapat melatih anak terutama untuk kelompok kembang dan mandiri agar terbiasa mencantumkan sumber dan menulisnya sesuai dengan format yang ditetapkan. Selain itu kualitas sebuah karya dapat ditentukan melalui sumber informasi yang digunakan.
4. Pengenalan ke sumber informasi yang lain selain internet. Sumber informasi yang dapat digunakan antara lain perpustakaan. Seringkali sumber informasi yang ada di perpustakaan tidak dapat ditemui di internet dan melakukan

kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi pengalaman belajar tersendiri bagi anak. Memperkenalkan anak kepada perpustakaan sejak dini merupakan keuntungan tersendiri karena ketika mereka menjalani perkuliahan, di mana perpustakaan menjadi salah satu sumber informasi yang utama, mereka dapat dengan luwes menggunakan perpustakaan. Dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan mereka juga dapat berinteraksi dengan banyak orang.

5. Menambah koleksi buku referensi seperti ensiklopedia, seri pengetahuan dan lain-lain di tempat belajar bersama sehingga siswa sekolah rumah dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi.

